

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiringan dengan gerak langkah proses pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan pada berbagai sektor dewasa ini hendaknya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat petani. Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting didalam pengembangan pertanian baik ditingkat nasional maupun regional. Peningkatan perekonomian dan kesejahteraan bagi para petani merupakan bagian terbesar penduduk di Indonesia, tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian suatu daerah maupun perekonomian nasional. Tanaman perkebunan merupakan tanaman perdagangan yang cukup potensial di daerah ini adalah perkebunan kelapa sawit. Mencermati pentingnya sub sector perkebunan dipacu pertumbuhannya salah satunya adalah perkebunan sawit. Pemilihan sawit sebagai primadona pengembangan perkebunan karena keunggulannya perdagangan yang dimilikinya. Didalam negeri pasarannya cukup besar, sedangkan pasaran ekspornya senantiasa terbuka yang dibuktikan dengan besarnya permintaan konsumen.

Dari keterangan tersebut pembangunan yang terjadi hampir disetiap daerah secara langsung maupun tidak langsung akan mempercepat perkembangan daerah tersebut yang pada akhirnya akan membuat kota-kota kecil. Hal tersebut juga dapat menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang mana pada saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan. Pembangunan merupakan upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat, dengan memberdayakan perekonomian masyarakat agar mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pemerataan terhadap pendapatan masyarakat.

Menurut Soediyono (2000:24), alam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat. (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat. (3) potensi regional (sumber daya alam, lingkungan dan infrastruktur) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang memiliki beraneka ragam perkebunan yang bernilai ekonomis. Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia berpotensi menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi hasil perkebunan. Tanaman sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cukup cerah, oleh sebab itu upaya untuk peningkatan produktifitas usaha tani sawit terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya, Indonesia pernah menguasai produksi sawit dunia.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian dibidang pertanian atau bercocok tanam.

Pertanian yang ada di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong. Disamping itu Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit (bahan baku minyak goreng), karet (bahan baku ban) sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang apabila telah digunakan masih dapat diusahakan kembali untuk menghasilkan sumber daya yang baru.

Minyak kelapa sawit akan menjadi komoditas andalan Indonesia dan merupakan sumber devisa negara yang tidak akan pernah kalah bersaing di pasar bebas karena kelapa sawit memiliki karakteristik yang khas yaitu hanya dapat dikembangkan di daerah beriklim tropis sehingga tidak semua negara dapat mengembangkannya.

Menurut Sunarko (2012:13) pengembangan dan pembangunan perkebunan kelapa sawit mampu menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, dapat menumbuhkan sentra ekonomi baru di beberapa sentra perkebunan kelapa sawit. Secara luas, peranan perkebunan kelapa sawit dapat mendukung industri dalam negeri berbasis produk komoditas kelapa sawit.

Menurut Mubyarto,dkk (1992:38) pembangunan perkebunan yang dilakukan besar-besaran seperti yang terjadi di Riau pada saat ini akan dapat memperbaiki tingkat pendapatan rakyat selama harga produk perkebunan tidak mengalami gejolak di pasar dunia.

Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di provinsi Riau yang tergolong sebagai daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, dimana dari tahun ketahun kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir bergerak stabil. Akibat membaiknya kondisi perekonomian ini menimbulkan daya tarik masyarakat luar untuk datang (migrasi) ke daerah Kabupaten Rokan Hilir dalam hal ini mencari kerja atau bahkan menetap. Akibat dari migrasi tersebut maka tingkat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Rokan Hilir menjadi tinggi, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran.

Untuk menekan angka pengangguran tersebut pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor ekonomi misalnya sektor pertanian, industri, perdagangan jasa dan lain sebagainya. Dengan adanya peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat seperti pengembangan kegiatan usaha tani.

Menurut Irawan dan Suparko (1992:16) untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah.

Usaha tanaman kelapa sawit yang berada di Kabupaten Rokan Hilir diantaranya seperti yang telah dilakukan di Kecamatan Rantau Kopar. Usaha tani kelapa sawit tersebut merupakan salah satu mata pencaharian yang diharapkan

dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan hidup bagi masyarakat setempat. Produksi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kopar juga dipengaruhi tingkat harga yang berlaku ketika dipasarkan, sementara harga rata-rata setiap minggunya mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh pada jumlah pendapatan petani sawit di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

Pada tabel 1.1 ini akan diperlihatkan sumber mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir tahun 2016

No	Sektor mata pencaharian	Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	1.632	16,88
2	Buruh Tani Perkebunan	1.294	13,38
3	Guru	688	7,12
4	PNS	243	2,51
5	Perdagangan	379	3,92
6	Karyawan Honoror	181	1,87
7	Nelayan	1.083	11,20
8	Sektor lapangan Kerja lainnya	4.169	43,12
	Total	9.669	100,00

Sumber: Kecamatan Rantau Kopar,2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lapangan kerja yang paling banyak di Kecamatan Rantau Kopar adalah pertanian sebanyak 1.632 jiwa atau 16,88% dan yang paling sedikit yaitu yang berkerja di bidang karyawan honoror yaitu 181 jiwa atau 1,87%.

Tabel 1.2: Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah petani	Luas perkebunan (ha)	Pertambahan		Produksi (ton)	Produksi	
			(ha)	(%)		(ton)	(%)
2012	1.632	1.220,3	-	16.66	2.993,7	-	17,61
2013	1.632	1.481,5	260,7	20.23	3.230,1	236.4	19,01
2014	1.632	1.442,0	(39,5)	(19.68)	3.540,1	3.246.4	20,83
2015	1.632	1.559,0	117	21.28	3.552,0	11,9	20,90
2016	1.632	1.623,0	64	22.15	3.680,1	128,1	21,65
Jumlah	-	7.325,8	402,2	100	16.996	3.622,8	100

Sumber: BPS Rantau Kopar, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2016 luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir selalu mengalami peningkatan. Dimana luas lahan yang terluas adalah pada tahun 2016 sebanyak 1.623,0 ha atau 22.15% dan yang paling sedikit adalah pada tahun 2012 sebanyak 1.220,3 ha atau 16,66%.

Sedangkan produksi terbesar di Kecamatan Rantau Kopar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 3.680,1 ton atau 21,65% dan yang paling sedikit adalah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 2.993,7 ton atau 17,61%.

Dengan selalu meningkatnya kondisi produksi kelapa sawit ini maka akan dapat mengakibatkan berpengaruhnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis kesejahteraan usaha tani sawit sehingga pada akhirnya menuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “PERANAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN RANTAU KOPAR KABUPATEN ROKAN HILIR”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis mencoba merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Bagaimana kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir yang diukur berdasarkan BPS, BKKBN dan KHL yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir yang diukur berdasarkan BPS, BKKBN, dan KHL yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hilir?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan instansi yang terkait dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit.
- b. Sebagai bahan masukan peneliti selanjutnya, terutama membahas topik yang sama dengan penelitian ini.
- c. Mengembangkan serta mengaplikasikan ilmu penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis membagi enam bab dan masing-masing bab akan dibagi dalam sub-sub sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Bab ini mencantumkan tentang teori-teori pendukung yang mengenai masalah terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesa

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis yang digunakan.

BAB IV :GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat di Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir, letak geografis dan luas wilayah dan lain-lain.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan permasalahan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya.

BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.